

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan baik itu TK, RA, PAUD maupun pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan merupakan proses suatu proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia. Manusia mampu mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis dan terencana yang akan di kembangkan secara terus menerus.

Pengembangan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini merupakan pondasi untuk membentuk anak didik yang memiliki karakter yang baik. Namun, di era modern ini banyak anak-anak yang memiliki karakter dan akhlak yang kurang sesuai dengan norma agama. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya pendidikan agama yang dimiliki anak. Apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan maka mulailah mengajarnya Al-Qur'an, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah-masalah agama.

Pendidikan nilai agama pada anak usia dini merupakan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini.¹ Apabila nilai agama tidak

¹ Ananda, R. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1),(2017),19-31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

dikembangkan pada anak usia dini, dalam hal mengaji atau mengenalkan huruf-huruf hijaiyah sejak dini akan mempengaruhi kehidupan kedepannya. Anak tidak akan bisa membaca Al-Qur'an atau mengaji karena tidak dikenalkan sejak dini. Nilai agama pada anak usia dini dikembangkan dengan pembiasaan sehari-hari dari guru maupun orang tua.

Menurut dasar hukum dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kewajiban dilakukannya pendidikan dalam keluarga Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* (Q,S, At-Tahrim : 6).²

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan bahwa pendidikan dalam ranah keluarga merupakan salah satu dari pilar keimanan, karena ayat tersebut ditunjukkan kepada umat yang beriman, pemimpin keluarga yaitu seorang ayah yang mendapatkan

² Al-Qur'an, At-tahrim ayat 6, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Kudus : Menara, 1997), 560.

sebuah perintah untuk menjaga dan mendidik keluarganya agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah dan tidak berpendidikan.

Huruf hijaiyah adalah huruf-hurufnya Arab atau sistem aksara dalam bahasa Arab. Huruf ini pula yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an sehingga sudah sepatutnya menjadi ilmu dasar yang dikuasai muslim. Meskipun huruf hijaiyah merupakan huruf alfabet yang berasal dari Arab, bukan berarti Al-Qur'an ditunjukkan hanya pada orang-orang Arab saja. Namun, bacaan Al-Qur'an ditunjukkan bagi umat Islam yang ada di seluruh dunia.

Oleh karena itu, perlu dipelajari hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang benar. Keterangan ini didasari dari sabda Rasulullah SAW yang berbunyi :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya," (HR Bukhari).

Orang tua atau para pendidik memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian mengajarkannya kepada anak-anaknya, orang tua dan para pendidik harus selalu mendidik serta membersamai anak-anak didik mereka untuk terus membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk

mencetak generasi muslim yang cinta kepada Al-Qur'an, maka orang tua sangat diwajibkan untuk berperan aktif terhadap hal tersebut.

Pendidikan adalah membantu membimbing anak dengan mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapailah seluruh tujuan hidupnya. Oleh sebab itu, pemerintah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dalam pendidikan anak untuk kehidupan yang lebih baik.³

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, dengan diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.⁴

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia dini empat tahun sampai enam tahun. Sedangkan tujuannya ialah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang

³ Huliyah, M. *Hakikat pendidikan anak usia dini*. As-Sibyan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(01),(2016), 60-71.

⁴ Aden Ranggiasanka, *Serba-Serbi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta : Siklus,2019), hlm 57.

meliputi aspek akhlakul karimah, aspek sosial-emosional dan kemandirian, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek motorik halus dan motorik kasar untuk siap memasuki pendidikan dasar.⁵

Salah satu aspek yang harus ditingkatkan pada anak usia dini yaitu aspek motorik halus. Motorik halus gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pengembangan motorik halus bertujuan agar melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan untuk melakukan kegiatan seperti menggunting, menulis, menggambar, meronce dan menganyam.

Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁶ Maka pengembangan pada pembelajaran merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Pengembangan media adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu media pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.

⁵ Kurikulum RA/BA/TA. *Pedoman pengembangan program belajar*. (Direktoriat Jendral Pendidikan Islam Direktoriat Pendidikan Madrasah, 2011). Hal.17.

⁶ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005), hal.24.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai untuk anak dalam meningkatkan kemampuan menulis yaitu menggunakan media kartu huruf hijaiyah dengan menggunakan prinsip belajar melalui bermain.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu kegiatan belajar mengajar.⁷

Dengan adanya media yang inovatif, dimaksudkan dapat sebagai penghubung agar anak dapat mengingat apa yang telah dipelajarinya dan pembelajarannya lebih bermakna. Media kartu huruf ini juga memudahkan siswa untuk mengenal dan mengingat huruf pada setiap kartu. Kartu huruf merupakan media dalam permainan menemukan kata. Titik berat menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suatu kata. Kartu huruf merupakan media pembelajaran yang mencakup beberapa aspek yakni visual dan motorik.

⁷ Nurita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa", MISYKAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah 3.1 (2018): 171.

Kartu huruf hijaiyah merupakan salah satu media yang dipandang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini. Huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi anak yang sedang belajar menulis, membaca dan anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyah kurang maksimal. Penggunaan media kartu huruf hijaiyah tepat dalam mengenalkan dan meningkatkan menulis pada anak usia dini. Dengan demikian dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu huruf hijaiyah.

Hasil observasi peneliti RA Nurul Islam menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf hijaiyah pada anak masih belum mampu menulis dengan baik dan benar. Selain itu anak masih membutuhkan waktu untuk menulis permulaan huruf hijaiyah. Itulah masalah yang peneliti temukan di tempat penelitian.

Alasan menggunakan strategi pembelajaran melalui media kartu huruf hijaiyah yaitu kartu huruf dapat menarik minat dan semangat belajar, anak dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah, anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk menulis.

Pembelajaran menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Meskipun keterampilan menulis bukan aspek utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun tuntutan anak untuk bisa dan mampu menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini yang menjadikan fokus agar dapat mengembangkan kemampuan menulis anak sesuai tahapan perkembangannya.

Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari setelah aspek kemampuan lainnya dikuasai. Salah satunya adalah aspek motorik halus. Pada usia taman kanak-kanak kelompok B (4-5 Tahun) kemampuan menulis anak seharusnya telah berada pada tahapan menulis yang benar. Hasil tulisan anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti bermakna meskipun dalam segi penulisannya belum telalu baik. Kemampuan menulis menjadi sangat penting lantaran kepercayaan dirinya semakin bertambah. Kemampuan menulis juga menambah penguasaan anak terhadap konsep bahasa, huruf, tulisan dan sebagainya.⁸

Adapun penyebab kesulitan anak belajar menulis adalah ketidakmampuan seorang anak untuk mengingat kembali huruf, angka, simbol yang akan dituliskan kembali sehingga tulisan menjadi buruk. Kesulitan menulis disebut disgrafia, sedangkan menulis berat disebut agrafia. Kesulitan belajar menulis juga disebabkan oleh faktor neurologis,

⁸ Tri Juli Hajani, 'Kemampuan Menulis Anak Usia Dini', *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu*, 2014
<<http://repository.unib.ac.id/8477/2/I%20II%20III%20CI-14-tri-FK.pdf>>.

yaitu gangguan pada otak kiri depan yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Kelainan neurologis ini menghambat kemampuan menulis yang meliputi hambatan secara fisik, seperti tidak dapat memegang pensil dengan mantap ataupun tulisan tangan buruk dan tidak terbaca. Anak dengan kesulitan menulis sebetulnya mengalami kesulitan mengharmonisasikan ingatan dengan penguasaan gerak otot secara otomatis huruf dan angka.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "PENGEMBANGAN MEDIA KARTU HURUF HIJAIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ANAK USIA DINI DI RA NURUL ISLAM KEC.CIWANDAN".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di RA Nurul Islam Kec. Ciwandan ?
2. Bagaimana kelayakan media kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di RA Nurul Islam Kec.Ciwandan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di RA Nurul Islam Kec. Ciwandan?
2. Untuk mengetahui kelayakan media kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini di RA Nurul Islam Kec.Ciwandan?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah wawasan tentang meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini melalui media kartu huruf hijaiyah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi siswa, terhadap pengembangan media kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan menulis pada anak usia dini

melalui media kartu huruf hijaiyah dan dapat dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

E. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan

Produk media pembelajaran kartu huruf yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Pembuatan desain media kartu huruf hijaiyah menggunakan aplikasi canva
2. Produk ini dibuat dengan bahan utama kertas Art Papper Tebal
3. Jenis huruf arab yang digunakan untuk kartu huruf hijaiyah yaitu Huruf Droid Arabic Naskh
4. Jenis huruf indonesia yang digunakan pada kartu huruf hijaiyah yaitu Huruf Alice
5. Kartu huruf hijaiyah memiliki ukuran 7x10 cm
6. Kartu huruf hijaiyah ini dilengkapi harokat (fathah)
7. Media ini berisi huruf-huruf hijaiyah, yang setiap satu kartu terdiri dari satu huruf hijaiyah
8. Kartu huruf hijaiyah memiliki tulisan, bentuk, dan warna yang menarik
9. Setiap kartu memiliki warna yang berbeda-beda
10. Kartu huruf hijaiyah berjumlah 30 kartu
11. Kartu huruf hijaiyah ini berbentuk persegi